

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI REMAJA PUTRI

Maidartati<sup>1</sup>, Sri hayati<sup>2</sup>, Legi Agus Nurhida<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bsi Bandung [maidartati.mti@bsi.ac.id](mailto:maidartati.mti@bsi.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Bsi Bandung [zifs\\_hayati@yahoo.com](mailto:zifs_hayati@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Cleanliness of the genital area, especially during menstruation is often overlooked by women. At the time of menstrual blood and sweat it out and attach to the vulva can cause genital area becomes moist. According to the Ministry of Health survey in West Java in 2011 about 316 people were infected in the external genitalia, and 592 people have whitish in adolescent girls. Lack of knowledge about reproductive health would enable women do not behave hygiene during menstruation that may endanger their own reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women aged (13-15) years at SMPN 30 Bandung. The method used in this research is the design of quantitative correlation models. Data collection techniques by using a questionnaire or a questionnaire, with a sample size of 80 respondents. Sampling methods using the Stratified Random Sampling. The results showed that nearly half have a good knowledge (39,75%), half of it has enough knowledge (50%), and a small portion of respondents have less knowledge (11,25%). Most behave well (85%) and a small portion of respondents behave badly (15%). From the research results in no relation between get knowledge of the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women aged 13-15 years at SMPN 30 Bandung with result p value of 0,000. It can be concluded that there is a relationship with the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women aged 13-15 years at SMPN 30 Bandung.*

*Keywords : Knowledge, Behavior Vulva Hygiene at Menstruation, Young*

## ABSTRAK

Kebersihan daerah genetalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat tahun 2011 sekitar 316 orang mengalami infeksi pada genetalia eksternal, dan 592 orang mengalami keputihan pada remaja putri. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri usia (13-15) tahun di SMPN 30 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket, dengan jumlah sampel sebesar 80 responden. Metode sampling menggunakan Stratified Random Sampling, analisa data univariat menggunakan presentase, analisa data bivariat menggunakan spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%). Dari hasil penelitian di dapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri uisa 13-15 tahun di SMPN

30 Bandung dengan hasil *p value* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN 30 Bandung.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi, Remaja

## PENDAHULUAN

Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada *vulva* dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Infeksi yang diabaikan oleh *hygiene* yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu, keputihan, *vaginitis bacterial*, *trichomonas vaginalis*, *kandidiasis vulvovaginitis* dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Prawirohardjo, 2009).

Menurut Egan (2007), 90% wanita di dunia yang menderita *vaginitis*, 40-50% disebabkan oleh *bacterial vaginosis*, 20-50% disebabkan oleh *kandidiasis vagina*, 15-20% disebabkan oleh *trikomoniiasis*. Sedangkan menurut Elistyawati (2006), Di Indonesia sendiri pada tahun 2004 sebanyak 75% wanita mengalami keputihan minimal sekali seumur hidup dan 45% mengalami dua kali atau lebih. Sedangkan Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat tahun 2011 sekitar 316 orang mengalami infeksi pada genitalia eksternal, dan 592 orang mengalami keputihan pada remaja putri (Rika, 2011).

*Vulva hygiene* saat menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Indriastuti, 2009). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2011). *Hygiene* menstruasi merupakan komponen

*hygiene* perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi, oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikroorganisme seperti jamur, bakteri dan virus yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009). *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Elmart, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2015 di SMPN 30 Bandung dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi didapatkan hasil bahwa 4 siswi dapat memahami pengetahuan *vulva hygiene* dan perilaku *hygiene* pada saat menstruasi dengan mengganti pembalut 4 jam sekali, sedangkan 6 siswi belum memahami pengetahuan *vulva hygiene* dan perilaku *hygiene* pada saat menstruasi secara benar. Dibandingkan dengan SMP 43 Bandung lebih baik karena siswi lebih memahami tentang pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi, dengan cara mengganti pembalut 4 jam sekali atau 3 kali dalam sehari, sebelum dan sesudah mengganti pembalut atau buang air kecil terlebih dahulu melakukan cuci tangan, cara mencuci vagina dari arah depan ke belakang, sesudah mencuci vagina dikeringkan terlebih dahulu.

Salah satu peran penting perawat adalah sebagai *health educator*, seorang perawat dalam melakukan perannya sebagai *educator* yaitu mendidik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat serta

tenaga kesehatan . Perawat sebagai *Educator* atau pendidik adalah membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Diana, 2012). Pada penelitian ini peran perawat adalah mendidik remaja agar mendapatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene* lebih luas sehingga tidak terjadi infeksi pada genitalia dan penyakit pada kanker serviks.”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Usia (13-15) Tahun,

Tujuan khusus

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*

Untuk mengidentifikasi gambaran perilaku *vulva hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia (13-15) tahun.

## KAJIAN LITERATUR

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009). Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (organobiologik) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan ke jiwaan (mental emosional). Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan system reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus (Widyastuti, 2009).

Pada remaja putri, masa puber ditetapkan mulai saat ia mendapat haid yang pertama (*menarche*), yaitu pada usia sekitar 11-15

tahun. Setelah haid pertama terjadi pematangan (maturasi) biologis pada fungsi organ seksualnya, sehingga rata-rata pada usia 13 tahun seseorang anak perempuan organ seksualnya sudah matang (Depkes, 1991 dalam Rejaningsih, 2004). Menstruasi adalah perdarahan pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan, kecuali pada saat kehamilan. Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus ganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Diana, 2009).

Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual. Cara memelihara organ intim tanpa kuman dilakukan sehari-hari dimalai bangun tidur dan mandi pagi. Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat (Eni, 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan cross Sectional. Populasi Seluruh siswi SMPN 30 Bandung kelas VIII dan IX dengan usia 13-15 tahun yang berjumlah 417 siswi. Sampel yang diambil 10% yaitu 81 responden. Tehnik sampling *Random Sampling* digunakan peneliti untuk mengetahui berapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang presentatif. Sampel yang dibutuhkan dikelompokkan 34 responden kelas VIII dan 47 responden kelas IX. Pengumpulan data menggunakan

kuisisioner. Analisa data menggunakan analisa data univariat dan bivariat  
 Analisa data univariat:  
 Pengetahuan, Analisis data dilakukan dengan cara mentabulasi data terlebih dahulu sehingga diperoleh total nilai dan semua item, rumus yang digunakan dalam analisa data ini sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{X_{max}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase  
 X = Jumlah soal yang dijawab  
 Xmax = Jumlah soal seluruhnya  
 (Arikunto, 2006)

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu :

Baik : 76% - 100%  
 Cukup : 56% - 75%  
 Kurang : 40% - 55%

Perilaku *vulva hygiene*

Jika jawaban 1 maka berperilaku positif/baik terhadap *vulva hygiene*

Jika jawaban 0 maka berperilaku negatif/buruk terhadap *vulva hygiene*

#### Rumus median

$$\frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$$

Jika hasil buruk bila kurang dari median, kalau hasil baik lebih dari median (azwar, 2002). Nilai hasil observasi dari perilaku didapat nilai sebesar 11 dan terkecil 0 jadi median =  $\frac{11 + 0}{2} = 6$

Dari perhitungan median kemudian criteria sebagai berikut :

Skor  $\geq$  median 6 : perilaku baik  
 Skor  $\leq$  median 6 : perilaku buruk

Analisa bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva Hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri dengan menggunakan uji spearman.

## PEMBAHASAN

### Analisa Data

#### 1. Pengetahuan Responden Tentang *Vulva Hygiene*

**Tabel 1**  
**Hasil penelitian Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 30 Bandung Tentang *Vulva Hygiene***

Pengetahuan	F	%
Baik	31	39,75
Cukup	40	50
Kurang	9	11,25
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui pengetahuan siswi kelas VIII dan IX di SMPN 30 Bandung hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%).

#### 2. Analisa Perilaku Responden Tentang Perilaku

**Tabel 2**  
**Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi di SMPN 30 Bandung**

Perilaku	F	%
Baik >6	68	85
Buruk <6	12	15
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* kelas VIII dan IX di SMPN 30 Bandung dari 80 responden, data dapat dilihat bahwa sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%).

#### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada saat Menstruasi Pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun di SMPN 30 Bandung

Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji *spearman* diperoleh

nila *p value* sebesar 0,000 karena  $p < 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

### **Pengetahuan Remaja Tentang Pengetahuan Vulva Hygiene**

Pengetahuan, manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa remaja putri kelas VIII dan IX di SMPN 30 Bandung hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (1125%).

Dilihat dari hasil penelitian terhadap 80 responden remaja putri usia 13-15 tahun tentang pengetahuan *vulva hygiene* menunjukkan bahwa setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sesuai dengan Surya (2010) pada siswi SLTP Bogor penelitian ini menemukan 50% dari 100% responden memiliki pengetahuan cukup dengan kategori baik (20,0%), cukup (50,0%), dan kurang (30%). Sehingga remaja putri masih sulit untuk menerima informasi, pengalaman bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Selain itu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Soekidjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki pengetahuan setengahnya cukup dengan kategori (50%) karena sebagian responden belum mendapatkan penyuluhan atau seminar. Seseorang yang memiliki

sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa (Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa dapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah, dan penyuluhan (Oktarina, 200).

Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 13-15 tahun dimana usia itu termasuk kategori masa remaja tengah. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (Iqbal M, 2007). Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja putrid akan semakin tahu tentang pengetahuan *vulva hygiene*.

### **Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi**

Menurut Elmart (2012) Upaya kebersihan diri yang terkait organ reproduksi yaitu *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* sendiri terdiri dari atas dua kata, yaitu *vulva* atau kelamin luar, dan *hygiene* yang berarti kebersihan. Jadi *vulva hygiene* itu mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan terkait kebersihan organ luar wanita (Elmart, 2012).

Seseorang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting. (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perilaku remaja putri sebagian kecil responden buruk (15%), dan sebagian besar berperilaku baik (85 %).

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene pda saat Menstruasi**

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan personal hygiene saat menstruasi maka akan merubah sikap responden dan

mempengaruhi perilaku saat menstruasi. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga.

Hasil dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa dari 80 responden setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup serta dari 80 responden sebagian besar memiliki 85% perilaku *vulva hygiene* yang baik. Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji sferman diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 karena  $p < 0,05$  artinya ada hubungan bermakna menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan remaja putrid tentang *vulva hygiene* kewanitaan dengan pelaksanaan *personal hygiene* kewanitaan pada saat menstruasi.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya.

Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2010) perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian pada 81 responden tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN 30 Bandung didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Pengetahuan remaja di SMPN 30 Bandung yaitu hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (1125%).

Dapat disimpulkan bahwa remaja putri di SMPN 30 Bandung kelas VIII dan IX memiliki pengetahuan cukup. Perilaku remaja putri usia 13-15 tahun, pada data dapat dilihat bahwa sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%).

Hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A-Pluss. Books

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN, (2011). *Survei Perilaku Beresiko Yang Berdampak Pada Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2.<http://www.Scholar.Google.bkkbn.co.id> (diakses pada 2 Maret, 2015)
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Asuhankesehatan reproduksi pada remaja*. Jakarta : Buletin Departemen Kesehatan R. (diakses pada 2 Maret, 2015)
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta (diakses pada 10 Maret, 2015)
- Dewi, A.L. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang*. Volume 7.
- Diana. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Egan, ME. (2007). Kesehatan Reproduksi <http://www.Kesehatan.Info/?q:node/315>. (diakses pada 28 Juni, 2015)
- Elmart, (2012). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi di madrasah aliyah negeri 1 surakarta (diakses pada 20 Juni 2015).
- Hidayat, Aziz. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriastuti. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ivones, jeanny (2009). *Menstruasi*. [www.tanyadokter.com](http://www.tanyadokter.com)
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba medica
- Laila, NN. (2011). *Buku Pintar Mesntruasi*, semarang : Buku biru (diakses pada 28 Juni, 2015)
- L Suryaatmaja, (2011). [Eprints.undip.ac.id](http://Eprints.undip.ac.id) (diakses pada 5 Maret, 2015)
- Muslimah, Alifia Sekar. (2013). *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi di Madrasah Aliyah 1 Bandung*. Hal : 11
- MW Permatasari, B Mulyono, S Istiana- Jurnal Kebidanan, (2013)[admisi.unimus.ac.id](http://admisi.unimus.ac.id) (di akses pada 5 Maret, 2015)
- Nazir, M. Ph.D. (2010). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Siti Pariani, (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia tahun (2013, 2014). *Health Statistik*. Jakarta : Kemenkes RI 2014
- Ririn, (2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Alat Reproduksi Pada Remaja Putri Usia 13-15 tahun di SMP PGRI 1 Bandung. Skripsi pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI Bandung.
- Santrock WJ. (2008). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi Pertama, Graha Ilmu, Jogjakarta*.

- Sujarweni, v.w. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). *Metode penelitian kombinasi (mixed methode)*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Trijatmo Rachihadhi,. (2009). *Anatomi Alat Reproduksi*. Jakarta; PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardejo
- Utami. (2011). *Hubungan gizi dengan keluhan menstruasi pada remaja*. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Wijayanti. (2009). *Reproduksi Wanita*. Jakarta: Bookmarks
- Widiyastuti Y. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya